

KINERJA PENELITIAN JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA (SUATU INVESTIGASI PENELITIAN TAHUN 1994~2004)

Oleh Caly Setiawan
Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja penelitian pada Jurusan Pendidikan Olahraga selama 10 tahun (1994-2004). Penelitian ini dilakukan dengan mendokumentasikan hasil penelitian yang terdapat pada abstrak tesis dan skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta.

Abstract

The purpose of this research was to identify the research performance at the Department of Physical Education during 10 years (1994 ~ 2004). This research focused on the faculty research documented at the Office of Research, the Yogyakarta State University and student's thesis of the department documented at both university and faculty library. This research was documentation research conducted by researching the abstract. The instrument used to collect the data was abstract coding sheet. Research abstracts were categorized into focusing on teaching research, teacher education, and physical education curriculum. The abstracts were coded in various factors including research type, focus, measured variable, and method. The following are the research steps; (1) abstract selection, (2) abstract coding, and (3) data analysis. The results show that the research at the Department of Physical Education was dominated by positivism research.

Key words: performance, research, department of physical education, 1994 ~ 2004.

PENDAHULUAN

Pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, yang kita kenal sebagai Tridharma Perguruan Tinggi, merupakan tugas utama lembaga tinggi pendidikan. Sedangkan ruh dalam usaha tersebut adalah semangat ilmiah dalam segala aktivitasnya. Usaha pengajaran harus menyampaikan materi ilmiah dan dilakukan dengan cara-cara ilmiah pula. Untuk menggali dan mengembangkan hal-hal baru suatu disiplin ilmu, penelitian harus dilakukan tidak hanya tepat secara prosedural, inovatif secara gagasan tetapi juga kontributif secara sosial. Disinilah perguruan tinggi membutuhkan usaha pengabdian masyarakat sebagai upaya implementasi kinerjanya untuk mendorong perubahan di masyarakat secara konkret.

Untuk dapat menjalankan misi tersebut perguruan tinggi memiliki institusi jurusan yang bertugas sebagai pelaksana pengembangan suatu disiplin ilmu. Di bawah rumpun ilmu

keolahragaan, dengan demikian, Jurusan Pendidikan Olahraga memiliki peran yang paling praktis-strategis dalam mengartikulasikan tiga misi perguruan tinggi tersebut. Pengajaran di ruang kelas, penelitian di laboratorium dan lapangan, serta pengabdian pada masyarakat merupakan nafas Jurusan Pendidikan Olahraga.

Pendidikan Olahraga memiliki Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (PJKR). Program studi ini membekali mahasiswa dalam persiapan karir keguruan dalam bidang Pendidikan Jasmani. Keberhasilan program ini ditentukan oleh banyak aspek, diantaranya kinerja penelitian untuk mengembangkan disiplin Pendidikan Jasmani oleh sivitas akademika yang terlibat dalam program studi ini. Namun demikian kinerja penelitian Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi masih belum cukup menggembirakan. Penelitian yang dilakukan oleh Sukarmin (2002) menunjukkan bahwa kinerja penelitian dosen Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi dalam kurun 1999-2001 dikategorikan kurang (hal 80–85). Lebih lanjut Sukarmin menandaskan bahwa hal ini harus dilihat sebagai persoalan serius. Artinya, kinerja yang rendah pada bidang penelitian dapat dipandang bahwa dosen PJKR kurang optimal sebagai pelaksana akademik. Terlebih lagi fenomena ini cukup merisaukan apabila dikaitkan dengan pemberdayaan dan kemajuan keilmuan dan lembaga di masa depan (2002: 90 – 91).

Konsekuensi logis dari gejala tersebut adalah turut rendahnya kualitas bimbingan dosen terhadap penelitian tugas akhir mahasiswa. Di bawah bimbingan dosen yang kinerja maupun pengalamannya terbatas, mahasiswa tidak akan memiliki kompetensi keterampilan penelitian yang memadai, terlebih penelitian yang benar-benar berkualitas untuk menyelesaikan persolan yang dihadapi oleh disiplin pendidikan jasmani. Alih-alih memiliki kontribusi, penelitian tugas akhir mahasiswa yang sesungguhnya potensial ini pada akhirnya hanya menjadi sebuah upacara ritual kesarjanaan dan bukan menjadi usaha yang berdaya cipta secara ilmiah.

Berangkat dari latar tersebut di atas, maka sebuah identifikasi perlu dilakukan. Identifikasi ini akan membantu menggambarkan peta kinerja penelitian jurusan POR baik yang dilakukan dosen maupun mahasiswa selama beberapa kurun.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan permasalahan penelitian: Apa deskripsi penelitian Jurusan Pendidikan Olahraga? Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk melakukan identifikasi penelitian Jurusan POR selama kurun waktu 10 tahun terakhir (1994–2004).

Identifikasi penelitian ini dapat digunakan berbagai pihak terkait terutama pimpinan Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi sebagai bahan pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan penelitian. Sedang bagi dosen dan mahasiswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi kinerja penelitian jurusan sehingga penelitian-penelitian dikemudian hari akan lebih kreatif dan inovatif.

KAJIAN PUSTAKA

Melaksanakan penelitian merupakan bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi. Oleh sebab itu sivitas akademika, setidaknya dosen dan mahasiswa, harus melakukan penelitian. Sebagai garda depan ilmu pengetahuan dosen dituntut untuk secara reguler dan intensif melakukan penelitian. Menurut Djoko Santoso (2000) dengan melakukan penelitian,

kemampuan profesional dosen akan meningkat sebagai pengajar di perguruan tinggi. Selain itu penelitian juga menjadi indikasi kualitas sumber daya manusia. Sedangkan penelitian tugas akhir (skripsi) bagi mahasiswa bertujuan sebagai kelengkapan kelulusan. Tujuan penelitian skripsi secara umum adalah untuk menunjukkan kompetensi penelitian dan menyediakan informasi baru dalam bidangnya. Para mahasiswa diharapkan bahwa di kemudian hari pengalamannya dalam merencanakan dan menyelesaikan penelitian skripsi dapat dimanfaatkan dalam karier kegurunya. Oleh karena itu, pengalaman meneliti untuk skripsi harus menyediakan keterampilan untuk melanjutkan penelitian di bidang kerjanya masing-masing. Menurut Silverman dan Manson, mahasiswa yang diharapkan dapat menggunakan gelar kesarjanaannya dalam melanjutkan karier dan prakteknya, misalnya sebagai penilik sekolah, akan menginvestigasi topik-topik yang menjadi perhatian mereka atau praktisi lain (2003: 280-281).

Sampai saat ini, penelitian dalam bidang pedagogi olahraga beroperasi dalam tiga paradigma: positif, interpretatif, dan kritis (Smith: 2002). Masing-masing paradigma tersebut menyediakan suatu lensa yang berbeda dalam memandang dan memahami dunia aktivitas manusia (Sparkles, 1994). Dengan demikian tidaklah mengherankan jika peneliti yang bekerja dengan suatu tipe paradigma tertentu akan mencari jawaban yang berbeda dalam mengumpulkan informasi (pengumpulan data) dan membangun makna informasi tersebut (analisis data); dua proses yang diharapkan akan memampukan mereka menghampiri jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan dalam penelitian (Smith, 2002:76).

Tabel 1. paradigma penelitian dalam pedagogi olahraga (Smith, 2002)

	Paradigma		
	Positif	Interpretatif	Kritis
Tujuan	Untuk mendeskripsikan, memprediksi dan merubah komponen aktivitas manusia.	Untuk memahami aktivitas manusia dalam situasi yang khusus dari perspektif partisipan.	Untuk memahami kuasa dalam masyarakat dan memfasilitasi emansipasi kelompok dan individu tertindas.
Metode	Cenderung menggunakan metode quantitatif	Cenderung menggunakan metode qualitatif	
Desain	Deskriptif, korelasional, eksperimental	Etnografi, studi kasus, life history, insiden kritis, fiksi etnografi	
Pengumpulan data	Survei, penemuan, kuesioner, tes, focus group discussion, observasi sistematis	<ul style="list-style-type: none">• Observasi (catatan lapangan)• Wawancara formal• Wawancara informal• Analisis document• Penulisan insiden kritis• Story writing• Kuesioner semi terstruktur• Diskusi kasus	
Analisis Data	<ul style="list-style-type: none">• deskripsi• uji statistik	pencarian kategori dan tema	

Berpjidak pada kerangka teori diatas, penelitian ini ingin melakukan identifikasi literatur penelitian jurusan pendidikan olahraga dengan menggunakan metode sintesa penelitian

(research synthesis). Menurut Thomas dan Nelson (2001) analisis literatur adalah bagian dari semua tipe penelitian. Para peneliti sesungguhnya sadar bahwa peristiwa-peristiwa masa lalu dan bagaimana peristiwa-peristiwa tersebut mempengaruhi penelitian saat ini. Oleh sebab itu penelitian yang mengungkap kinerja penelitian suatu lembaga keilmuan mutlak diperlukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dokumentasi yang memfokuskan pada penelitian dosen dan mahasiswa di jurusan Pendidikan Olahraga, FIK UNY. Subjek penelitian ini adalah dokumentasi penelitian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa yang terdokumentasi di Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta dan tugas akhir mahasiswa (skripsi) Prodi. PJKR Jurusan Pendidikan Olahraga selama kurun waktu 1994 –2004.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang berupa lembar coding abstrak. Abstrak penelitian dikategorikan dalam fokus pada penelitian pengajaran, pendidikan keguruan, dan kurikulum pendidikan jasmani. Penelitian tersebut dikoding dalam berbagai ragam faktor termasuk tipe penelitian, fokus, variabel yang diukur, dan metode penelitian yang digunakan. Berikut adalah langkah-langkah penelitian ini.

1. Tahap pertama adalah seleksi. Tahap ini terdiri dari dua seleksi, pertama; setelah semua informasi dikumpulkan, dilakukan seleksi keterbaaan abstrak. Suatu abstrak dianggap *eligible* jika setidaknya memuat informasi tujuan penelitian, metode, desain, pengumpulan data, analisis data, dan hasil penelitian. Seleksi ini bersifat ekslusif. Artinya jika suatu abstrak tidak menyajikan satu unsur saja maka akan diekslusikan. Hal ini juga berlaku jika ada keraguan. Seleksi kedua ialah klasifikasi judul penelitian. Seleksi ini dilakukan setelah tahap Koding Abstrak. Judul penelitian diklasifikasikan apakah termasuk pedagogi olahraga atau bukan pedagogi olahraga (contohnya fisiologi latihan, psikologi olahraga, psikologi olahraga, pembelajaran motorik). Sama seperti seleksi pertama, klasifikasi ini dimaksudkan untuk menjadikan inklusif, maka jika ada keraguan apakah penelitian tersebut penelitian pedagogi olahraga atau bukan akan langsung diekslusikan. Hanya penelitian pendidikan yang kemudian akan diproses lebih lanjut. Proses selanjutnya adalah mengelompokkan penelitian-penelitian tersebut berdasar definisi operasional variabel (pengajaran, pendidikan keguruan, kurikulum, atau yang lain).
2. Tahap kedua adalah Koding Abstrak yang meliputameliputi; tujuan penelitian, metode, desain, pengumpulan data, dan analisis data.
3. Tahap ketiga adalah Analisis Data. Semua penelitian dianalisis untuk tiap kategori coding, untuk jumlah kategori di mana multi subkategori dapat dikoding, dan untuk kombinasi kategori coding. Tiap kategori dianalisis untuk menemukan frekuensi dan persentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejumlah 228 abstrak penelitian telah berhasil dikumpulkan. Penelitian tersebut merupakan penelitian yang dilakukan oleh dosen sebanyak 52 dan mahasiswa sebanyak

176 sepanjang 10 tahun. Namun demikian ada 2 abstrak yang tidak memiliki kelengkapan sehingga tidak disertakan dalam proses selanjutnya. Sebagaimana tertuang dalam tabel 2, penelitian di jurusan POR tersebar tiap tahunnya dengan jumlah penelitian 4 sampai 43 penelitian per tahun. Sedangkan rata-rata per tahunnya adalah 22,8 penelitian.

Tabel 2. Penelitian Jurusan POR berdasarkan tahun

Tahun	Dosen	Mahasiswa	Total
1994	11	0	11
1995	10	0	9
1996	5	5	10
1997	2	5	7
1998	2	2	4
1999	6	16	22
2000	0	12	12
2001	4	31	35
2002	6	38	43
2003	6	37	43
2004	0	30	30
Total	52	176	228

Pemetaan pada metodologi penelitian, penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa atau dosen di jurusan POR memiliki kecenderungan dominasi pendekatan kuantitatif sebanyak 171 judul (76%). Di sisi lain, penelitian kualitatif hanya 55 judul (24%). Sedangkan penelitian yang menggunakan pendekatan gabungan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif tidak pernah dilakukan selama 10 tahun terakhir ini. Secara lebih terperinci, penelitian dosen yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif adalah berimbang di antara keduanya, yakni masing-masing 26 judul (50%). Sedangkan penelitian mahasiswa menunjukkan bahwa penelitian kuantitatif adalah dominan dengan jumlah 146 judul (82,95%), sedangkan penelitian kualitatif adalah 30 judul (17,05%).

Pemetaan pada desain penelitian, menunjukkan kecenderungan yang sangat mencolok adalah penggunaan desain penelitian deskriptif yang sangat dominan dengan mencapai 72,4% (160 judul). Disusul kemudian oleh desain penelitian korelasional 11,76 % (26 judul), eksperimen 8,60% (19 judul), studi kasus 4,52% (10 judul), dan penelitian tindakan kelas/ *classroom action research* 2,72% (6 judul). Rincian lebih detail deskripsi penelitian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa adalah sebagai berikut; penelitian dosen

didominasi oleh penelitian deskriptif 31 judul (62%), kemudian korelasional 7 judul (14%), penelitian tindakan kelas/ *Classroom Action Research* 4 judul (8 %), eksperimen 3 judul (6%) dan studi kasus 1 judul (2%). Sedangkan tren desain penelitian mahasiswa adalah penelitian deskriptif 129 judul (73,30%). Di bawahnya kemudian adalah korelasional 19 judul (10,80%), eksperimen 16 judul (9,09%), studi kasus 9 judul (5,11 %), dan penelitian tindakan kelas/ *Classroom Action Research* 2 judul (1,14 %).

Pemetaan pada pengumpulan data, menunjukkan teknik pengumpulan data yang paling populer digunakan dalam penelitian di jurusan POR adalah dengan kuesioner 122 judul (46,21%). Angka yang cukup besar juga ditunjukkan dengan penggunaan tes 87 judul (32,95 %). Sedangkan teknik-teknik pengumpulan data yang relatif jarang digunakan adalah observasi 25 judul (9,47%), analisis dokumen 20 judul (7,58%), wawancara 7 judul (2,65%), dan survei 3 judul (1,14%). Deskripsi di atas akan diperinci sebagai berikut; pengumpulan data yang dilakukan dosen adalah kuesioner 24 judul (35,82%), tes 21 judul (31,34%), analisis dokumen 9 judul (13,43%), observasi 8 judul (11,94%), survei 3 judul (4,48%), dan wawancara 2 judul (2,99%). Sedangkan tren pengumpulan data untuk mahasiswa adalah kuesioner 98 judul (49,75 %), tes 66 judul (33,50%), analisis dokumen 11 judul (5,58%), observasi 17 judul (8,63%), wawancara 5 judul (2,54%), dan survei tidak ada (0%).

Pemetaan pada analisis data, menunjukkan bahwa analisis deskriptif merupakan analisis data yang memiliki prosentase yang besar 64,16 % (145 judul). Posisi kedua adalah uji statistik yang mencapai persentase 30,53% (69 judul). Sedangkan analisis data dengan melakukan pencarian kategori dan tema memiliki prosentase yang paling sedikit, yakni 5,31% (12 judul). Data tersebut merupakan cerminan dari detail berikut; analisis data yang tren di kalangan dosen adalah deskriptif 52% (26 judul), disusul kemudian uji statistik 44% (22 judul), serta pencarian kategori dan tema 4% (2 judul). Hal yang sama juga ditunjukkan oleh data analisis data mahasiswa, yakni deskriptif 67,61% (119 judul), uji statistik 26,71% (47 judul), dan pencarian kategori dan tema 5,68% (10 judul).

Pemetaan pada tema, menunjukkan bahwa penelitian di jurusan POR menjadi penelitian dalam kategori penelitian pedagogi olahraga dan non pedagogi olahraga. Data menunjukkan bahwa tema penelitian relatif berimbang secara kuantitatif. Penelitian dengan tema pedagogi olahraga sebesar 118 judul (52,21%) dan non pedagogi olahraga sebesar 108 judul (47,79%). Lebih detail lagi, tema yang sering diangkat dalam penelitian dosen adalah pedagogi olahraga 28 judul (56%) dan non pedagogi olahraga 22 judul (22; 44%). Sedangkan penelitian mahasiswa adalah pedagogi olahraga 90 judul (51,14%) dan non pedagogi olahraga 86 judul (48,86%).

Setelah diidentifikasi apakah suatu penelitian termasuk pedagogi olahraga atau bukan, penelitian dengan tema pedagogi olahraga dianalisis menjadi tiga kategori, yakni sub tema pengajaran 66 judul (55,93%), pendidikan keguruan 49 judul (41,53%), dan kurikulum 3 judul (2,54%). Penjabaran deskripsi di atas adalah sebagai berikut; penelitian dosen dengan sub tema pendidikan keguruan sebanyak 17 judul (60,71%), pengajaran sebanyak 9 judul (32,14%), dan kurikulum sebanyak 2 judul (7,15%). Hal ini berbeda ciri dengan penelitian mahasiswa, yakni sebagai urutan pertama adalah pengajaran sebanyak 57 judul (63,33%), pendidikan keguruan sebanyak 32 judul (56%), dan kurikulum hanya 1 judul (1,11%).

Penelitian yang dilakukan oleh dosen dari tahun ke tahun menunjukkan gejala yang tidak ajeg. Hal ini disebabkan penelitian dosen sangat tergantung pada ketersediaan dana yang

ada. Dana tersebut tidak setiap tahun tersedia secara sama kuantitasnya. Selain itu ketatnya persaingan mendapatkan hibah penelitian cukup mempengaruhi frekuensi penelitian pertahunnya. Namun demikian nampaknya keberhasilan jurusan POR melalui program studi PJKR dalam mendapatkan hibah pengembangan jurusan bernama DUE-Like beberapa tahun belakangan ini cukup mendorong frekuensi penelitian.

Penelitian mahasiswa untuk memenuhi tugas akhir skripsi nampaknya mengalami gejala peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 1994 dan 1995 tugas akhir skripsi di jurusan POR tidak populer dilakukan. Pada waktu itu mahasiswa cenderung untuk menyusun tugas akhir bukan skripsi sebagai kelengkapan studinya. Namun demikian, pada tahun berikutnya skripsi dengan melakukan penelitian mulai diminati. Gejala ini meningkat pesat bersamaan dengan program DUE-Like di mana salah satu kebijakan program tersebut adalah mengikutsertakan mahasiswa dalam penelitian dosen yang dibiayai oleh program ini.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosentase yang tinggi terdapat pada penelitian yang dikerjakan dengan berpijak pada paradigma positivistik. Tentu saja aktivitas penelitian di jurusan POR akan didominasi oleh tujuan-tujuan penelitian yang berupaya untuk mendeskripsikan, memprediksikan dan merubah komponen aktivitas manusia (Smith, 2002:37).

Menurut MacDonald (2002: 168-169), bagi mereka yang penelitian ataupun pengajarannya menggunakan paradigma positivisme, maka akan menilai tradisi psikologis dari eksperimentasi, pengukuran variabel, obyektivitas, teori universal, prediksi dan ketentuan sebagai suatu jalan untuk menemukan "kebenaran" praktek dan prosedur yang bermanfaat bagi umat manusia. Kirk (1989: 124) menandaskan bahwa paradigma ini dibimbing secara khusus oleh suatu kepercayaan untuk kebutuhan pengukuran yang objektif terhadap pengajaran dan pembelajaran di dalam situasi yang sebenarnya, yang dapat dicapai melalui observasi empirik keadaan yang sesungguhnya di dalam kelas dan gimnasium, konstruksi instrumen yang distandarisasi untuk mengumpulkan data dari observasi tersebut, dan seringkali penggunaan teknik statistik yang canggih di dalam analisis data.

Dengan demikian, sebagai akibatnya, seorang guru yang memiliki komitmen pedagogi positivisme akan menghargai perbaikan ketrampilan teknis seperti kejelasan penjelasan ketika mengajar, efektifitas waktu pengajaran, dan umpan balik (MacDonald, 2002:169).

Fenomena ini tidak hanya terjadi secara lokal di jurusan POR FIK UNY tetapi juga di berbagai lembaga pendidikan tinggi yang mengelola disiplin pendidikan jasmani. Bahkan paradigma interpretatif juga turut mendominasi penelitian dan praksis dalam bidang aktivitas jasmani. Namun demikian, kedua paradigma ini dikritisi atas kegagalannya dalam menemukan pola sistematik atas seksisme, kemiskinan, rasialisme yang membatasi kesempatan seseorang terhadap, kesehatan, dan kesejahteraan (Setiawan, 2004: 53, MacDonald, 2002: 169).

Hal ini secara kritis reflektif juga ditandaskan oleh Carr dan Kemmis (1986: 103) bahwa teori positivisme—dengan kegagalannya mengakui pentingnya interpretasi dan makna di mana individu berupaya untuk membuat suatu kenyataan menjadi dapat dimengerti—telah gagal dalam mengidentifikasi fenomena untuk dijelaskan. Konsekuensinya, teori yang dihasilkan seringkali bersifat sepele dan tidak cukup bernali guna, meskipun penelitian semacam ini nampak canggih dan rumit.

Dengan demikian, kebijakan kelembagaan jurusan sebaiknya dapat mengarahkan pada keseimbangan ketiga paradigma tersebut di atas sehingga temuan konstruksi keilmuan yang dibangun akan lebih menyeluruh dalam memahami persoalan anak manusia dalam proses pendidikan terutama pendidikan jasmani.

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Meskipun secara kuantitas penelitian di jurusan POR menunjukkan gejala yang meningkat dari tahun ke tahun, namun penelitian tersebut masih didominasi oleh penelitian-penelitian yang dikerjakan dalam kerangka teori positivisme.

Keseimbangan kinerja penelitian pengajaran akan membantu memahami kompleksitas persoalan yang dihadapi dalam dunia pendidikan jasmani. Oleh karena itu pihak jurusan perlu membuat kebijakan yang mengarahkan pada keseimbangan kinerja penelitian yang mencakup multi paradigma.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang disebabkan oleh tidak terdokumentasinya penelitian dosen dan mahasiswa dengan baik. Sesungguhnya ada beberapa penelitian dosen yang tidak selalu dilaporkan ke Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, terutama penelitian yang dilakukan dengan dana dari luar institusi. Selain itu skripsi mahasiswa yang tidak terdokumentasi dengan baik diperkirakan oleh kemungkinan hilang atau rusaknya dokumen tersebut karena frekuensi penggunaan jenis dokumen ini oleh mahasiswa sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Carr, W. dan Kemmis, S. (1986). *Becoming Critical: Education, Knowledge, and Action Research*. Geelong, Victoria: Deakin University Press.
- MacDonald, Doune. (2002). Critical Pedagogy: What Might It Look Like and Why Does It Matter?. Dalam Laker, Anthony. *The Sociology of Sport and Physical Education: An Introductory Reader*. London: Routledge Falmer.
- Kirk, David. (1989). *The Orthodoxy in RT-PE and the Research/ Practice Gap: A Critique and An Alternative View*. Journal of Teaching in Physical Education, Volume 8, nomor 2, hal 123-130.
- Santoso, Djoko. (2000). *Wawasan Manajemen Perguruan Tinggi (Menuju Kemandirian)*. Bandung: ITB Bandung.
- Setiawan, Caly. (2004). *Critical Pedagogy on Physical Education*. Paper presented at The 3rd Conference on Asian Society for Physical Education and Sport (ASPES). Terdapat dalam proceeding konferensi.
- Silverman, Stephen dan Mara Manson. (2003). *Research on Teaching in Physical Education Doctoral Desertsations: A Detailed Investigation of Focus, Method, and Analysis*. Journal

of Teaching in Physical Education, Volume 22, nomor 3, hal 280-297.

Smith, Matthew Curtner. (2002). Methodological Issue in Research. Dalam Laker, Anthony. *The Sociology of Sport and Physical Education: An Introductory Reader*. London: Routledge Falmer.

Sukarmen, Y. (2002). Kinerja Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Rekreasi. Majalah Ilmiah Olahraga, Volume 8, Edisi Agustus, hal 80-94.

Thomas, Jerry R dan Jack K. Nelson. (2001). *Research Methods in Physical Activity*. Champaign, IL: Human Kinetics.

- of Teaching in Higher Education, Volume 25, Iss 280-291.
- Smit, Maarten Cn.ter (2000). Metabolaingan pada Dosen. Dosen Pada Praktis
The Sociology of Professors and Faculty Education: An International Review.
Routledge, London.
- Sugiyono, Y. (2001). Metode Penelitian Sosial Pendidikan Islam dan Kependidikan
dan Riset. Penerjemah: Djafar Djafara. Volume 5, Edisi August, Iss 09-00-00.
- Tomas, Paul R dan Tsay, K. Nippon. (2001). Research Methods in Higher Education
Chamoglu, G. Human Resource